

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa bentuk bahasa tulisan yang sering dijumpai misalnya buku, koran, dan majalah cetak. Salah satu bagian dari bahasa tulisan adalah wacana. Wacana adalah satuan bahasa lisan maupun tulisan yang memiliki kepaduan, kesinambungan, dan makna (Setiawati dan Rusmawati, 2019: 5). Penggunaan bahasa tulisan bertujuan untuk mendokumentasikan suatu ide, gagasan, maupun pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui sebuah puisi atau lagu yang pastinya memiliki daya tarik tersendiri dan diminati oleh berbagai kalangan usia. Lagu sering juga disebut sebagai nyanyian yang berarti suara atau seni nada yang diiringi dengan alat musik. Lagu merupakan suatu hasil karya sastra berupa bunyi yang terdiri dari salah satu atau semua unsur seperti bait, *chorus*, introduksi, *outro*, *bridge*, dan solo (Shroedl, 2005: 55).

Lirik lagu tercipta dari suatu ide, gagasan, atau perasaan pencipta yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun atas beberapa bait. Unsur pembangun sebuah lagu memiliki kesamaan dengan unsur pembangun puisi, yaitu pada bagian metafora. Metafora merupakan wujud daya kreatif bahasa dalam penerapan makna (Subroto, 1996: 37). Metafora digunakan para musisi untuk mencari keterkaitan antara dua hal secara implisit karena cara kerja metafora adalah menghubungkan dua tanda secara tidak langsung. Metafora yang terkandung dalam sebuah lirik lagu merupakan bentuk ekspresi dan emosi pencipta terhadap sesuatu

yang menyentuh hatinya dalam realitas kehidupan, latar belakang, dan pengalaman yang ia alami (Kovecses dalam Aisah, 2010: 3). Menurut penggagas teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003), metafora tidak hanya dapat kita temukan pada kegiatan berbahasa, tetapi juga terdapat dalam pikiran dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora sering kali tidak semata bersifat kiasan atau hanya di dalam karya sastra, tetapi juga ada dalam keseharian kita. Lebih lanjut, Lakoff dan Johnson (2003) melihat bahwa penggunaan istilah A untuk menyampaikan istilah B adalah ungkapan yang metaforis. Ungkapan metafora seperti itulah yang disebut sebagai metafora konseptual.

Dalam suatu lagu terdapat sebuah perasaan yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Musisi di Jepang menciptakan lagu dengan pengalaman yang dialaminya. yang sebagian besar menarik pada setiap lagunya menurut pandangan peneliti. Salah satunya adalah *band* yang berasal dari Fukuoka pada tahun 2012 yang bernama *Memai Siren*, *band* tersebut beranggotakan 5 orang yang terdiri *vocalist* dan sekaligus menulis lirik Kyoudera, Uenoruka sebagai *pianist* sekaligus *vocalist*, Osawa Rei sebagai gitaris, Morito Kesuke sebagai *bassist*, dan Nara sebagai *drummer*.

Dalam lirik-liriknyanya penyair menggambarkan pandangan *misanthropis* yaitu sifat benci, tak suka, curiga, atau dengki pada diri manusia dan mengungkapkan perasaan ketidakberdayaan pada diri seseorang. Pandangan dunia yang misantropik dari lirik *band* yang lugas dan intens mengungkapkan perasaan

terhalang, mati lemas, dan ketidakberdayaan yang biasa menutupinya. Mereka terkenal dikarenakan para penggemar menganggap mereka merupakan juru bicara terhadap perasaan kesepian yang banyak dialami oleh anak muda.

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali yang dilakukan namun penelitian metafora konseptual terhadap lirik lagu *memai siren* belum pernah dilakukan. berikut beberapa penelitian tentang metafora kognitif:

Penelitian metafora kognitif yang dilakukan oleh Ida Rahmawati dengan judul penelitian *Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Covid-19 Karya Musisi Indonesia* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu. Penelitian ini membahas penggunaan metafora versi Lakoff dan Johnson dalam lirik lagu bertemakan pandemi korona karya musisi Indonesia. Pengambilan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Dari hasil analisis, menemukan metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologikal, dan metafora saluran dalam lagu bertema pandemi *covid 19*. Musisi Indonesia melihat wabah virus korona sebagai badai, bencana, makhluk mengerikan, ataupun cuaca buruk. Selain itu, metafora yang digunakan merupakan ekspresi keprihatinan dan kepedulian kepada sesama serta apresiasi terhadap tenaga medis yang dianggap sebagai pahlawan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhel Muhammad dari Universitas Nasional dengan judul penelitian *Majas yang Terdapat Dalam Lirik Lagu Karya Eir Aoi Dalam Album Blau*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan majas dan maknanya yang terdapat dalam lirik lagu karya Eir Aoi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga buah lirik lagu yang

berjudul *Innocence*, *Yume No Owari*, dan *Memoria* yang dinyanyikan oleh Eir Aoi dalam album *Blau*. Album ini dirilis pada tanggal 30 Januari 2013 lalu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika yang dikemukakan oleh Nyoman Kutha Ratna, dan gaya bahasa atau majas yang digunakan adalah Ernawati Waridah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *Innocence*, *Yume No Owari*, *Memoria* terdapat bermacam-macam jenis majas yang ditemukan. Jenis majas pertentangan berjumlah lima, jenis majas perbandingan berjumlah tujuh belas, jenis majas penegasan berjumlah satu. Yang paling banyak ditemui dari hasil analisis adalah majas hiperbola. Dari hal ini dapat diketahui bahwa penyair ingin memberikan sebuah kesan yang sangat dramatisir dan juga ingin menarik perhatian lebih kepada para pembaca maupun pendengar, sehingga bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penyair tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kade Mugi Adiguna Budiarta dari Universitas Nasional dengan judul Penelitian yang berjudul empat lagu album *Bunka* karya Eve 2017: telaah stilistika ini bertujuan untuk mengungkapkan gaya bahasa apa saja yang digunakan pada empat lagu Eve, yaitu *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret*, dan *Oki ni Mesu Mama*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stilistika yang dikemukakan oleh Nyoman Kutha ratna dan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Nonsense Bungaku*, *Dramaturgy*, *Anoko Secret*, dan *Oki ni Mesu Mama* dalam album *Bunka*

terdapat empat gaya bahasa, yaitu gaya bahasa metafora, personifikasi, *simile*, dan repetisi epizeuksis. Dari ke empat gaya bahasa tersebut, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang paling banyak ditemukan pada ke empat lirik lagu tersebut. Hasil temuan merupakan gagasan serta pemikiran dalam bentuk perbandingan benda sebagai ungkapan isi hati pengarang.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan di latar belakang sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah metafora konseptual apa yang terdapat dalam lagu *Sono Ato*, *Jenga*, dan *Shuujin no Dilemma*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan yang terjabarkan dalam perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan metafora konseptual yang terdapat dalam lagu *Sono Ato*, *Jenga*, dan *Shuujin no Dilemma* karya Memai Siren?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, Penelitian ini disusun agar khalayak umum dan mahasiswa dapat memahami penggunaan teori metafora konseptual, khususnya dalam meneliti semantik kognitif yang terdapat dalam lagu-lagu. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai referensi untuk mahasiswa dan mahasiswi sastra Jepang atau bagi peneliti lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang penelitian di bidang linguistik.

Secara praktis, bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan teori metafora konseptual pada lirik lagu dan mengasah kemampuan peneliti untuk berpikir lebih kritis.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang memberikan suatu penjelasan berdasarkan analisis dan menguraikan permasalahan yang diteliti dengan menerjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia lalu menganalisis objek untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian. Penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan (Ratna, 2009:94).

Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu ciptaan *Memai Siren*, lagu yang akan digunakan untuk penelitian ini berjudul *Sono Ato, Jenga, Shuujiin no Dilemma*. Sedangkan untuk metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dan konsep penelitian yang diambil dengan mendengarkan lagu, menggunakan sumber data dari internet serta referensi dari buku.

1.6 Kerangka Teori

Lakoff dan Johnson membagi metafora konseptual menjadi tiga jenis, antara lain metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Metafora struktural adalah metafora yang didasari pada korelasi sistematis pada pengalaman yang dimiliki dan kehidupan sehari-hari.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri atas sub-bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab 1 berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi uraian kajian teoritis yang menjabarkan mengenai Metafora konseptual

Bab 3 berisi analisis yang menelaah lagu *Sono Ato, Jenga, Shuujiin no Dilemma* karya *Memai Siren* dengan metafora konseptual.

Bab 4 berisi kesimpulan dari hasil analisis.

